

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah Penelitian**

Perbankan merupakan salah satu institusi yang mempunyai peranan penting dalam bidang perekonomian suatu negara. Selain itu, lembaga perbankan juga memiliki peranan yang besar dalam hal memobilisasi dana untuk pembangunan nasional, yaitu meningkatkan pemerataan pembangunan, pertumbuhan ekonomi dan peningkatan taraf hidup masyarakat di suatu negara (Budisantoso & Nuritomo,2015). Menurut UU pasal 1 butir (2) No. 10 tahun 1998, “Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak”. Menurut UU No. 10 tahun 1998, Jenis bank yang ada di Indonesia terbagi menjadi Bank Perkreditan Rakyat dan Bank Umum. Bank Umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah, yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran (UU pasal 1 butir (3) No. 10 tahun 1998). Total Bank Umum di Indonesia yang tercatat sampai Desember 2017 adalah sebanyak 115 bank, yang terdiri dari 4 Bank Persero, 42 BUSN Devisa, 21 BUSN Non Devisa, 27 BPD, 12 Bank Campuran, dan 9 Bank Asing (Statistik Perbankan Indonesia,2017).

Bank merupakan industri yang dalam kegiatan usahanya mengandalkan kepercayaan masyarakat sesuai dengan fungsi bank, yakni sebagai *Agent of Trust*. Bahkan kecenderungan untuk menyimpan uang di bank maupun mengandalkan bank sebagai lembaga pembiayaan mengalami peningkatan dari tahun ke tahun (Kuntari,2014). Hal ini tercermin dari Dana Pihak Ketiga (DPK) yang berhasil dihimpun oleh bank umum dan jumlah kredit yang tersalurkan kepada masyarakat dari tahun 2015-2017. Data disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 1.1 Dana Pihak Ketiga dan Jumlah Kredit yang Disalurkan Bank Umum yang Tercatat di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Tahun 2015-2017  
(dalam miliar rupiah)

Tahun	Dana Pihak Ketiga	Kredit yang Disalurkan
2015	4.413.056	4.092.104
2016	4.836.758	4.413.414
2017	5.289.209	4.781.959

Sumber : Statistik Perbankan Indonesia

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa Dana Pihak Ketiga dan Kredit yang Disalurkan Bank Umum di Indonesia dari tahun 2015 sampai 2017 mengalami kenaikan. Hal ini membuktikan peningkatan kepercayaan masyarakat yang membuktikan bahwa masyarakat mempercayakan dana yang dimilikinya untuk kemudian disimpan di bank yang ditandai dengan kenaikan dana pihak ketiga dan mempercayakan bank sebagai wadah kredit atau

peminjaman dana yang ditandai dengan jumlah kredit yang disalurkan bank kepada masyarakat meningkat. Peningkatan ini membuat bank harus tetap menjaga eksistensinya dengan tetap menjaga tingkat kesehatan dan kinerjanya. Salah satu hal penting untuk memprediksi prospek bank ke depan dapat dilihat dari kinerja bank tersebut. Kinerja bank dapat diamati dari kemampuannya dalam menghasilkan laba atau profitabilitas.

Profitabilitas merupakan indikator yang paling penting untuk mengukur kinerja suatu bank (Mariyanti dan mayangsari,2015). Menurut Kashmir (2014:196) profitabilitas bank adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Penting bagi bank menjaga profitabilitasnya tetap stabil bahkan meningkat untuk memenuhi kewajiban kepada pemegang saham, meningkatkan daya tarik investor dalam menanamkan modal, dan meningkatkan kepercayaan masyarakat untuk menyimpan kelebihan dana yang dimiliki pada bank (Fajar,2016). Terdapat berbagai cara yang dapat dilakukan dalam menghitung Profitabilitas suatu bank, salah satunya adalah dengan menggunakan rasio *Return On Assets*.

*Return On Assets* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan dari pengelolaan *asset* (Kasmir,2014). Rasio ini sangat berguna untuk melihat kinerja perbankan dari sisi profitabilitas. *Return On Assets* dihitung dengan membagi total laba sebelum pajak dengan total aktiva yang dimiliki perusahaan. Alasan *Return On Assets* digunakan sebagai alat ukur

profitabilitas perbankan pada penelitian ini adalah karena *Return On Assets* lebih fokus kepada kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan dengan memanfaatkan dan mengelola aktiva yang dimilikinya dalam kegiatan operasi perusahaan. Jadi semakin tinggi tingkat *Return On Assets* bank, menunjukkan semakin tinggi pula tingkat profitabilitas bank tersebut, dan semakin baik pula posisi bank dari segi penggunaan asset (Fajar,2016). Beberapa variabel yang berpengaruh terhadap profitabilitas bank adalah *Capital Adequacy Ratio*, Giro Wajib Minimum, *Loan to Deposit Ratio*, *Net Interest Margin*, *Non performing Loan*, dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional.

*Capital Adequacy Ratio* merupakan rasio kecukupan modal yang menunjukkan kemampuan perbankan dalam menyediakan dana yang digunakan untuk mengatasi kemungkinan risiko kerugian. Fadjar, *et al.* (2013) menjelaskan bahwa semakin besar *Capital Adequacy Ratio* suatu bank akan semakin baik posisi modal bank tersebut. Hal ini mencerminkan bahwa semakin tinggi *Capital Adequacy Ratio* maka semakin baik bank dalam meminimalisir resiko kredit dengan cara menutupi resiko tersebut, namun rendahnya *Capital Adequacy Ratio* mencerminkan kegagalan bank dalam menutupi resiko kredit yang berimbas kepada kinerja operasional yang menurun. Kinerja yang menurun menyebabkan menurunnya kepercayaan masyarakat yang pada akhirnya menyebabkan menurunnya profitabilitas (Wildan dan Indah,2018). Penelitian Siti (2018) menunjukkan bahwa *Capital*

*Adequacy Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Hasil ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Ines (2018) yang menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Return On Assets*.

Giro Wajib Minimum adalah suatu simpanan minimum yang wajib dipelihara dalam bentuk giro di Indonesia bagi semua bank (Dendawijaya, 2009). Apabila dana yang berhasil dihimpun dari pihak ketiga ini tinggi, maka Giro Wajib Minimum yang harus diserahkan kepada Bank Indonesia juga harus tinggi. Hal ini menyebabkan dana yang menganggur menjadi lebih banyak sehingga profitabilitas yang didapat akan menurun (Permatasari, 2012). Hasil penelitian dari Ferliyansyah (2017) menyatakan Variabel Giro Wajib Minimum berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *Return On Assets* pada Bank Umum Konvensional Go Publik di Indonesia. Hal ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Desi (2017) yang menyatakan Giro Wajib Minimum tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets*.

Menurut Dendawijaya (2009:116) *Loan to Deposit Ratio* adalah rasio antara seluruh jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank. Besarnya jumlah kredit yang disalurkan akan menentukan seberapa besar keuntungan yang diterima bank dikarenakan sumber utama pendapatan bank adalah dari penyaluran kredit. Hasil penelitian dari Chepi (2018) menunjukkan bahwa *Loan to Deposit Ratio* secara parsial berpengaruh

positif dan signifikan terhadap Profitabilitas. Hasil penelitian ini berbeda dengan yang dilakukan oleh Ines (2018) yang menunjukkan *Loan to Deposit Ratio* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

*Net Interest Margin* merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih (Erna dan Joko,2017). Pendapatan diperoleh dari bunga yang diterima dari pinjaman yang diberikan dikurangi dengan biaya bunga dari sumber dana yang dikumpulkan (Nur,2013). Semakin besar rasio ini maka akan meningkatkan pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola bank, sehingga *Net Interest Margin* memiliki hubungan positif dengan perubahan laba yang berarti bahwa apabila rasio *Net Interest Margin* meningkat maka perubahan laba yang dihasilkan juga akan meningkat. Hal ini didukung oleh hasil penelitian dari Muh. Sabir, *et al* (2012) menyatakan *Net Interest Margin* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Assets*. Namun, hal ini berbanding terbalik dengan hasil penelitian dari Erna dan Joko (2018) yang menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *Net Interest Margin* terhadap *Return On Assets*.

*Non Performing Loan* merupakan rasio yang dipergunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mengcover risiko pengembalian kredit oleh debitur (Aminar,2017). *Non performing Loan* yang tinggi menggambarkan semakin besar risiko kredit yang ditanggung pihak bank dan menjadi salah satu hambatan dalam menyalurkan kredit bahkan

mengakibatkan kerugian bagi bank. Hal ini didukung oleh Aminar (2017) yang menyatakan bahwa *Non Performing Loan* mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap *Return On Assets*. Namun, hal ini berbanding terbalik dengan hasil penelitian dari Yonira (2014) yang menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara *Net Interest Margin* terhadap *Return On Assets*.

Menurut Dendawijaya (2009:120) Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatannya. Semakin kecil rasio Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional, berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan sehingga kemungkinan bank dalam memperoleh keuntungan akan menjadi lebih besar. Hasil penelitian dari Jeri (2016) menunjukkan bahwa Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Hasil penelitian berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Tan Sau Eng (2013) yang menunjukkan bahwa Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional tidak berpengaruh terhadap *Return On Assets*.

Berdasarkan uraian dari latar belakang diatas serta adanya perbedaan hasil-hasil dari penelitian sejenis terdahulu, membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ilmiah yang berjudul “Pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, Giro Wajib Minimum, *Loan To Deposit Ratio*, *Net Interest Margin*, *Non Performing Loan* Dan Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional

Terhadap *Return On Assets* Pada Bank Umum Konvensional yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan Tahun 2015-2017.”

## **B. Perumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka penulis merumuskan masalah penelitian dalam bentuk beberapa pertanyaan sebagai berikut:

1. Apakah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA) Pada Bank Umum Konvensional yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan Tahun 2015-2017 ?
2. Apakah Giro Wajib Minimum (GWM) berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA) Pada Bank Umum Konvensional yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan Tahun 2015-2017 ?
3. Apakah *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA) Pada Bank Umum Konvensional yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan Tahun 2015-2017 ?
4. Apakah *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA) Pada Bank Umum Konvensional yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan Tahun 2015-2017 ?
5. Apakah *Non performing Loan* (NPL) berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA) Pada Bank Umum Konvensional yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan Tahun 2015-2017 ?



6. Apakah Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA) Pada Bank Umum Konvensional yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan Tahun 2015-2017 ?
7. Apakah *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Giro Wajib Minimum (GWM), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Net Interest Margin* (NIM), *Non performing Loan* (NPL), dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) secara simultan berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA) Pada Bank Umum Konvensional yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan Tahun 2015-2017?

### C. Batasan Masalah

1. Populasi dibatasi pada Bank Umum Konvensional yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan.
2. Laporan keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan tahunan yang telah dikeluarkan oleh bank umum konvensional pada periode tahun 2015-2017.
3. Variabel independen pada penelitian ini adalah *Capital Adequacy Ratio*, Giro Wajib Minimum *Loan To Deposit Ratio*, *Net Interest Margin*, *Non Performing Loan* dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional dengan *Return On Assets* sebagai variabel dependen.

#### D. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Bank Umum Konvensional yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan Tahun 2015-2017.
2. Pengaruh Giro Wajib Minimum (GWM) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Bank Umum Konvensional yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan Tahun 2015-2017.
3. Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Bank Umum Konvensional yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan Tahun 2015-2017.
4. Pengaruh *Net Interest Margin* (NIM) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Bank Umum Konvensional yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan Tahun 2015-2017.
5. Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Bank Umum Konvensional yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan Tahun 2015-2017.
6. Pengaruh Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Bank Umum Konvensional yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan Tahun 2015-2017.
7. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, Giro Wajib Minimum, *Loan to Deposit Ratio*, *Net Interest Margin*, *Non performing Loan*, dan Biaya

Operasional Pendapatan Operasional secara simultan terhadap *Return On Assets* Pada Bank Umum Konvensional yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan Tahun 2015-2017.

## **E. Manfaat Penelitian**

### **1. Bagi Investor**

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran bagi investor dengan melihat pengaruh CAR, GWM, LDR, NIM, NPL dan BOPO terhadap laba (ROA) perusahaan sehingga bisa menjadi bahan pertimbangan bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi di perusahaan perbankan.

### **2. Bagi Perusahaan Perbankan**

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi acuan perusahaan perbankan dalam merumuskan kebijakan guna memaksimalkan kinerja perusahaan perbankan, terutama dalam rangka meningkatkan laba perusahaan.

### **3. Bagi Akademisi**

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu menjadi sumber pustaka dan dapat dimanfaatkan bagi seluruh kalangan akademisi dalam upaya menambah wawasan, serta informasi mengenai pengaruh rasio CAR, GWM, LDR, NIM, NPL dan BOPO terhadap ROA pada perusahaan perbankan dan dapat menjadi acuan serta referensi dalam penelitian selanjutnya.

## **F. Sistematika Penulisan**

### **1. Bab I Pendahuluan**

Bab ini berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

### **2. Bab II Tinjauan Pustaka**

Bab ini berisi tentang landasan teori yang mendasari penelitian, hasil-hasil penelitian terdahulu yang sejenis, kerangka penelitian, serta hipotesis.

### **3. Bab III Metode Penelitian**

Bab ini berisi tentang variabel yang digunakan dalam penelitian dan definisi operasionalnya, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data dan teknik analisa data yang digunakan.

### **4. Bab IV Hasil dan Pembahasan**

Bab ini berisi tentang gambaran umum perusahaan, uraian tentang hasil penelitian, analisis data, serta pembahasan.

### **5. Bab V Kesimpulan dan Saran**

Bab ini berisi tentang pokok-pokok kesimpulan, keterbatasan penelitian, dan saran-saran yang perlu disampaikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan dengan hasil penelitian.